



Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Lirik Lagu Pantun Binua Landak pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Mandor

Agung Saktryo^{1*}, Muhammad Thamimi², Saptiana Sulastr³

¹⁻³Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Pontianak, Indonesia

*Penulis Korespondensi: talinoagung@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of Indonesian language learning by utilizing the lyrics of pantun Binua Landak among seventh-grade students at SMP Negeri 02 Mandor, while also identifying the obstacles encountered and the strategies employed by teachers to overcome them. The background of this research stems from the need for literature learning through response texts that are more applicable and contextual, so that students not only understand the structure of pantun but also appreciate the local cultural values embedded within. The research method used was descriptive qualitative, with primary data sources consisting of teachers and seventh-grade students, and secondary data including lesson plans, textbooks, pantun lyrics, and school documents. Data collection techniques involved interviews, tests, documentation, measurement, and rubrics for assessing students' writing skills in response texts. Data analysis employed the Miles and Huberman model, covering reduction, presentation, and conclusion verification. The findings show that learning was carried out in a structured manner, with teachers explaining the concept and structure of response texts and linking the content of pantun to local culture. Student activities demonstrated active participation, yet the average score reached only 51, placing their ability to write response texts in the "low" category. The main obstacles included weak mastery of text structure, limited vocabulary, and the dominance of local language use in both school and community environments.*

Keywords: *Indonesian Language Learning; Pantun Binua Landak; Response Text; Systemic Functional Linguistics (SFL); Text Analysis*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan lirik lagu pantun Binua Landak pada siswa kelas VII SMP Negeri 02 Mandor, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang muncul serta strategi guru dalam mengatasinya. Latar belakang penelitian berangkat dari kebutuhan pembelajaran sastra melalui teks tanggapan yang lebih aplikatif dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami struktur pantun, tetapi juga mampu mengapresiasi nilai budaya lokal yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data primer berupa guru dan siswa kelas VII, serta data sekunder berupa RPP, buku teks, lirik pantun, dan dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, tes, dokumentasi, pengukuran dan rubrik penilaian keterampilan menulis tanggapan melalui pantun. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian, serta verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berlangsung terstruktur dengan guru menjelaskan pengertian, struktur teks tanggapan, serta mengaitkan isi pantun dengan budaya lokal. Aktivitas siswa cukup aktif, namun rata-rata nilai hanya mencapai 51, yang menempatkan kemampuan menulis teks tanggapan pada kategori kurang. Hambatan utama meliputi lemahnya penguasaan struktur, keterbatasan kosakata, serta dominasi bahasa daerah.

Kata Kunci: Analisis teks; Linguistik Fungsional Sistemik (SFL); Pantun Binua Landak; Pembelajaran bahasa Indonesia; Teks tanggapan

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP merupakan proses interaksi intensif antara guru, siswa, materi, dan lingkungan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2015 Pasal 19, proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberi ruang bagi kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran utama di tingkat SMP. Di dalamnya, siswa mempelajari berbagai jenis teks, termasuk teks tanggapan. Teks tanggapan merupakan teks memahami dan mengkomunikasikan

ide-idenya dengan jelas dan efektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP tidak hanya bertujuan mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk sikap kritis dan apresiatif terhadap karya maupun fenomena sosial. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks tanggapan. Menurut.

Teks tanggapan merupakan tulisan yang berisi ulasan, penilaian, atau resensi terhadap sebuah karya. Karya tersebut bisa berupa film, novel, cerpen, fabel, drama, buku, maupun bentuk karya lainnya (Dewayani et al., 2021). Teks tanggapan adalah tulisan yang menyampaikan pandangan atau pengalaman seseorang setelah membaca atau menonton sebuah karya. Isinya bisa berupa penilaian terhadap kelebihan maupun kekurangan karya tersebut. Dengan demikian, teks tanggapan berfungsi untuk menguraikan kualitas suatu karya, baik berupa tulisan maupun film. Menurut Dewayani et al., (2021) Siswa mampu menulis teks tanggapan apabila mereka benar-benar memahami isi karya yang disimak. Sebaliknya, jika pemahaman terhadap karya tersebut kurang, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyusun tanggapan sesuai dengan struktur teks yang berlaku. Dalam pembelajaran teks tanggapan, diperlukan media yang tepat untuk membantu siswa memahami isi karya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah lagu pantun, karena melalui pendengaran siswa dapat lebih mudah menangkap makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran teks tanggapan tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa belajar menyampaikan pendapat secara logis dan terstruktur berdasarkan karya yang mereka simak.

Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks tanggapan karena kurangnya media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Menurut Batubara (2020) Media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sekaligus membangkitkan pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa. Dengan demikian, media berfungsi sebagai alat atau perantara yang menghubungkan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun menurut Fita et al.,(2017) Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah lagu, sebab pada dasarnya hampir semua orang menyukai musik. Bagi anak usia sekolah dasar, pengalaman yang dialami lebih mudah diingat dibandingkan sekadar teori. Belajar sambil bernyanyi menjadi kegiatan yang digemari anak karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menyenangkan, dan mudah diterima. Sedangkan menurut Abidin (2017:1) Literasi dipahami sebagai kemampuan memanfaatkan bahasa dan gambar dalam berbagai bentuk yang kaya serta beragam untuk kegiatan membaca, menulis, menyimak, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis terhadap gagasan. Dengan demikian, literasi dapat

diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan memperoleh informasi melalui proses membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Menurut Annim Hasibuan et al.,(2024) Teks tanggapan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial. Melalui teks ini, siswa diajak untuk menumbuhkan sikap apresiatif terhadap hal-hal positif yang mereka temui. Selain itu, teks tanggapan juga berfungsi sebagai sarana melatih kemampuan berpikir kritis, baik dalam menilai maupun merespons suatu fenomena. Dalam praktiknya, siswa diminta menyampaikan kritik atau pandangan terhadap peristiwa alam maupun sosial di sekitar mereka. Dengan begitu, mereka akan lebih peka dan cepat merespons kejadian yang terjadi di lingkungannya. Sikap semacam ini tentu sangat bernilai dan patut terus dikembangkan. Bahwa teks tanggapan merupakan bentuk apresiasi atau saran yang membangun, baik berupa pujian maupun kritik. Artinya, pembelajaran teks tanggapan membutuhkan stimulus yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka mampu memberikan respon yang relevan. Lirik lagu tradisional seperti Pantun Binua Landak dapat menjadi media yang efektif karena mengandung nilai budaya lokal, bahasa yang komunikatif, serta pesan moral yang sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar.

Dalam konteks pembelajaran teks tanggapan melalui sastra, tujuan utamanya tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk kepekaan rasa, sikap kritis, dan karakter peserta didik. Wellek dan Warren menegaskan bahwa sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang sarat dengan nilai estetika, emosi, dan Warren (2016) Namun, praktik di sekolah sering kali masih berorientasi pada hafalan, sehingga siswa kurang terlibat secara emosional dan apresiatif terhadap karya sastra.

Menurut Yundayani et al.,(2023) Teks tanggapan memiliki kedudukan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Melalui teks ini, siswa diajak untuk menumbuhkan rasa apresiasi terhadap hal-hal positif yang mereka temui. Selain itu, teks tanggapan juga berperan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, baik dalam menilai maupun merespons suatu fenomena. Dalam praktik penulisannya, siswa diarahkan untuk menyampaikan kritik atau pandangan terhadap peristiwa alam maupun sosial di sekitarnya. Dengan demikian, mereka akan lebih peka dan cepat merespons berbagai kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Sikap semacam ini tentu merupakan hal yang baik dan patut terus dikembangkan. Di Kabupaten Landak, pantun berkembang dalam bentuk lagu pantun Binua Landak yang digunakan dalam berbagai kegiatan adat dan sosial. Lagu ini mengandung nilai kebersamaan, etika, serta penghormatan terhadap budaya lokal, sehingga potensial dijadikan media pembelajaran sastra di sekolah.

Pada penelitian ini penulis meneliti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui lirik lagu pantun binua landak pada siswa kelas VII SMP Negeri 02 Mandor dimana

kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang kurang paham dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut didapatkan berdasarkan Pra observasi yang dilakukan di SMP Negeri 02 Mandor. Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi teks tanggapan serta kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia karena dalam komunikasi sehari-hari mereka lebih sering menggunakan bahasa daerah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa penulis merangkumkan bahwa pemahaman awal siswa tentang teks tanggapan masih beragam. Sebagian siswa belum pernah mendengar atau membuat teks tanggapan sebelumnya, namun mereka mengetahui bahwa teks tanggapan merupakan bentuk pendapat atau komentar terhadap suatu fenomena. Dari segi pengalaman belajar, siswa menyatakan pernah belajar menggunakan pantun dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan merasa senang apabila pembelajaran teks tanggapan dilakukan melalui lirik lagu pantun Binua Landak. Pada aspek minat dan harapan terhadap pembelajaran, siswa mengharapkan guru menjelaskan materi secara rinci agar mudah dipahami serta menggunakan contoh, gambar, atau pertanyaan yang dapat membantu mereka memahami isi pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa lebih menyukai metode belajar melalui diskusi, membaca buku, maupun mendengarkan lagu.

Alasan peneliti memilih penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui lirik lagu pantun binua landak ini karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pada pelaksanaan pembelajaran dan kurangnya variasi dalam pembelajaran teks tanggapan. Alasan lain Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ini karena hasil pra-observasi pada Senin, 23 Februari 2026 di SMP Negeri 02 Mandor menunjukkan adanya kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan berbasis budaya lokal. Kondisi kelas memperlihatkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks tanggapan, terutama dalam menyusun tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Selain itu, penggunaan bahasa daerah yang dominan di lingkungan sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam penguasaan Bahasa Indonesia. Penelitian mengenai pembelajaran teks tanggapan melalui lirik lagu pantun Binua Landak perlu dilakukan karena kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun teks tanggapan merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Kemampuan tersebut berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berbahasa, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran teks tanggapan di sekolah masih sering menggunakan metode yang bersifat konvensional sehingga kurang

mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengungkapkan tanggapan terhadap suatu karya atau fenomena.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Lirik lagu pantun Binua Landak sebagai bagian dari sastra daerah memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memuat nilai budaya lokal, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta memiliki pesan moral yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Dengan memanfaatkan media berbasis kearifan lokal, pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Februari 2026 di SMP Negeri 02 Mandor, ditemukan beberapa kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks tanggapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi teks tanggapan serta kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia karena dalam komunikasi sehari-hari mereka lebih sering menggunakan bahasa daerah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan kearifan lokal melalui lirik lagu pantun sangat sesuai untuk materi teks tanggapan. Pemanfaatan lirik lagu pantun dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai media audio yang diputar atau ditayangkan, kemudian dijadikan bahan bagi siswa untuk memberikan tanggapan. SMP Negeri 02 Mandor memiliki peluang strategis untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal karena berada di wilayah budaya Binua Landak. Rahmaniya & Haryanto (2024), menegaskan Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah cara awal untuk pembentukan karakteristik peserta didik dan merawat budaya suatu daerah. Dengan demikian, materi teks tanggapan pada pemanfaatan lirik lagu pantun Binua Landak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman sastra, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah serta menjadikan sekolah sebagai sarana pelestarian kearifan lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Absor et al.,(2020), yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Teks Pantun Dengan Media Lirik Lagu Berbasis Kepedulian Sosial Untuk Mts Di Kabupaten Demak”* Penelitian tersebut membahas pengembangan pada bahan ajar teks pantun dengan media lirik lagu berbasis kepedulian sosial untuk MTs di Kabupaten Demak

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annim Hasibuan et al., (2024), yang berjudul *“Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas Ix Smp Negeri 8 Kota Bengkulu”* Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Berdasarkan kajian teori dan beberapa penelitian sebelumnya, pembelajaran teks tanggapan pada umumnya masih menggunakan sumber belajar berupa buku teks atau contoh karya tulis sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian memang telah membahas penggunaan media pembelajaran seperti lagu, sastra daerah, maupun pendekatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan lirik lagu pantun Binua Landak sebagai media pembelajaran dalam materi teks tanggapan masih sangat terbatas.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan kemampuan menulis atau hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian yang menelaah secara lebih mendalam mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran teks tanggapan dengan memanfaatkan media sastra lokal di dalam kelas masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui lirik lagu pantun Binua Landak pada siswa kelas VII SMP Negeri 02 Mandor.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan lirik lagu pantun Binua Landak sebagai media pembelajaran dalam materi teks tanggapan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggabungkan pembelajaran bahasa dengan unsur kearifan lokal daerah sehingga tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam upaya pelestarian budaya lokal.

Selain itu, penelitian ini menekankan pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan sastra lokal sebagai stimulus bagi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap suatu karya. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kehidupan siswa. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan unsur literasi, sastra daerah, dan kearifan lokal.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, peneliti memilih judul penelitian “Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui lirik lagu pantun binua landak pada siswa kelas VII Smp Negeri 02 Mandor” Karena menganggap penting dan relevan untuk dilakukan, penelitian ini menghadirkan penelitian terbaru . penelitian sebelumnya umumnya membahas tentang kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan lirik lagu Pantun Binua Landak dalam pembelajaran teks tanggapan di SMP Negeri 02 Mandor. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi lirik lagu tradisional sebagai media pembelajaran teks tanggapan yang berbasis kearifan lokal, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya daerah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai kondisi nyata di lapangan. Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berfungsi untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain, serta menyajikan fakta secara sistematis agar mudah dipahami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menampilkan realitas sebagaimana adanya. Sejalan dengan itu Sugiyono (2017), menegaskan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, narasi, atau gambar, bukan angka. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan interpretasi daripada kuantifikasi.

Latar dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 02 Mandor, Kabupaten Landak. Menurut Sugiyono (2017), latar belakang penelitian adalah uraian singkat situasi empiris yang menimbulkan pertanyaan ilmiah, mencakup fenomena lapangan, kontradiksi temuan sebelumnya, dan urgensi solusi. Oleh karena itu, latar SMP Negeri 02 Mandor dipandang tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara alami dan kontekstual

Sumber data adalah pihak atau objek dari mana peneliti memperoleh informasi. Data sendiri merupakan fakta atau keterangan yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Bentuk data bisa berupa angka, peristiwa, kata, frasa, maupun kalimat yang diperoleh melalui tes, wawancara, studi pustaka, observasi, dan metode lainnya, serta dapat diambil dari sumber penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data kualitatif, yaitu deskripsi pelaksanaan pembelajaran, tuturan guru dan siswa, serta dokumen

pendukung terkait pembelajaran teks tanggapan. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi guru pengajar pembelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII di SMP Negeri 02 Mandor, sedangkan sumber data sekunder meliputi modul ajar atau rpp, buku teks Bahasa Indonesia, lirik lagu pantun binua landak, dan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengukuran. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian atau peristiwa yang diamati. Observasi dalam penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 02 Mandor dengan mengamati situasi sekolah dan pelaksanaan pembelajarannya. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dari sumber langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru mata pelajaran dan 4 orang siswa dalam kelas. Teknik dokumentasi dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Contohnya termasuk arsip, catatan tertulis, foto, dan dokumen resmi. Pengukuran merupakan suatu proses melukiskan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku siswa ke dalam bentuk angka-angka dengan penggunaan alat ukur yang dinamakan tes. Pengukuran dapat dipahami sebagai proses pemberian angka pada suatu objek atau gejala sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam konteks penilaian hasil belajar, yang menjadi fokus adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian hasil belajar sendiri merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa telah dikuasai pada akhir suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Endang (2008: 4) mengartikan pengukuran sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Putri&Murhayati(2019), menyatakan dengan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi Peneliti dapat memperoleh data yang lebih luas dan mendalam sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih tepat. Oleh sebab itu, pemahaman yang baik mengenai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi sangat krusial bagi setiap peneliti agar mampu melaksanakan penelitian kualitatif dengan kualitas yang terjamin.

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber data utama dalam penelitian dan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Sugiyono.,(2019) menyatakan bahwa subjek atau objek penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa di kelas VII SMP Negeri 02 Mandor yang dimana mereka langsung yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Menurut Saldaña (2020), analisis data kualitatif merupakan proses yang bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Proses analisis tersebut meliputi tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah agar sesuai dengan fokus penelitian (Miles et al., 2020:16). Penyajian data bertujuan untuk menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data (Miles et al., 2020:18). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan keabsahan temuan melalui pengecekan data serta keterkaitannya dengan teori yang relevan (Miles et al., 2020:19–20).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asa Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan lirik lagu pantun Binua Landak di kelas VII SMP Negeri 02 Mandor dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan keterlaksanaan indikator guru secara menyeluruh. Guru telah menjelaskan pengertian teks tanggapan, memperkenalkan pantun sebagai media pembelajaran, menguraikan struktur teks, serta mengaitkan isi pantun dengan budaya lokal dan nilai moral. Selain itu, guru memberi kesempatan siswa berlatih, membimbing proses penulisan, dan memberikan umpan balik konstruktif. Bukti keterlaksanaan ini tercermin dari tanda centang pada semua indikator kegiatan guru, yang menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator berjalan sesuai rencana.

Aktivitas siswa juga menunjukkan variasi keterlibatan. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru, namun hanya sebagian yang aktif bertanya atau menanggapi isi pantun, yaitu sekitar 12 siswa. Sebanyak 9 siswa mampu mengidentifikasi struktur teks tanggapan dengan benar, sementara 16 siswa mencoba menulis teks tanggapan meskipun masih terdapat kesulitan dalam menyusun tesis dan argumentasi. Indikator yang digunakan untuk menilai keterlibatan siswa meliputi perhatian, keaktifan bertanya, kemampuan mengenali struktur, serta

keterampilan menulis. Bukti ini diperoleh dari catatan observasi yang menandai aktivitas siswa dengan kolom “Ya” dan nilai skor, sehingga dapat dilihat proporsi keterlibatan mereka.

Penggunaan media pembelajaran berupa lirik pantun Binua Landak, papan tulis, dan visual pendukung juga terbukti efektif. Semua indikator media mendapat tanda centang, menunjukkan bahwa media yang digunakan mendukung pemahaman siswa, menarik, dan sesuai dengan konteks budaya. Suasana kelas pun kondusif, ditandai dengan interaksi positif antara guru dan siswa serta antusiasme siswa dalam menulis teks tanggapan. Bukti ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya memenuhi aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga integrasi budaya lokal melalui pantun mampu menciptakan pengalaman belajar yang kreatif, kontekstual, dan bermakna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 25 tugas siswa kelas VII SMP Negeri 02 Mandor diperoleh hasil analisis pada struktur teks tanggapan. Setelah analisis menghasilkan hasil maka dilakukan lah penghitungan rata-rata . Berikut merupakan tabel hasil analisis tugas siswa kelas VII SMP Negeri 02 Mandor :

Tabel 1. Hasil Analisis Tugas Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Mandor.

Total Siswa	Total Skor	Total Nilai	Mean
25	51	1275	51

Rata-rata skor diperoleh menggunakan rumus (Nurgiantoro, 2010-219) yaitu :

$$X_i = \frac{\sum X}{N}$$

X_i = rata-rata skor

$\sum X$ = jumlah keseluruhan f (x)

N = jumlah keseluruhan sampel

$$X_i = \frac{1275}{25} = 51 \dots \dots \dots \textbf{(I)}$$

Rata-rata skor sebesar 51 memperlihatkan bahwa kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 02 Mandor dalam menulis teks tanggapan melalui pembelajaran berbasis lirik lagu pantun Binua Landak masih tergolong kurang. Artinya, meskipun pembelajaran sudah dilaksanakan, hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan. Pendekatan berbasis budaya lokal memang mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang berbeda, tetapi belum cukup efektif untuk menghasilkan keterampilan menulis yang memadai.

Dalam praktiknya, siswa dituntut memahami struktur teks tanggapan yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Namun, sebagian besar siswa masih kesulitan menyusun tesis yang jelas serta mengembangkan argumentasi yang logis. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru mengatakan tingkat kesulitan siswa lebih pada penguasaan bahasa indonesia dikarenakan dipengaruhi oleh lingkungan dan penggunaan bahasa daerah baik di lingkungan masyarakat maupun di dalam sekolah. Skor rendah yang banyak muncul menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengaitkan isi pantun dengan pengalaman sehari-hari. Keterbatasan kosakata juga membuat teks tanggapan yang dihasilkan kurang runtut dan kohesif hal ini berdasarkan hasil tugas siswa yang sudah mereka kerjakan, sehingga kualitas tulisan belum memenuhi standar yang diharapkan. Selain itu, pemahaman siswa terhadap makna pantun Binua Landak sebagai bagian dari budaya lokal masih terbatas. Banyak siswa hanya menyalin isi pantun tanpa memberikan tanggapan kritis sesuai struktur teks. Kondisi ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pantun masih membutuhkan pendampingan intensif agar siswa tidak sekadar memahami bentuk luar pantun, tetapi juga mampu menafsirkan maknanya dan menghubungkannya dengan isu yang relevan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan siswa dalam membuat teks tanggapan masih berada pada kategori kurang. Faktor-faktor seperti lemahnya penguasaan struktur teks, keterbatasan kosakata, dan minimnya kemampuan mengaitkan pantun dengan konteks kehidupan sehari-hari menjadi penyebab utama. Walaupun demikian, skor rata-rata 51 tetap menunjukkan adanya potensi yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Potensi tersebut dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih terarah, seperti pemberian contoh konkret, penggunaan media audio-visual, latihan bertahap, serta umpan balik individual. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kemampuan siswa dapat meningkat dari kategori kurang menuju kategori cukup atau bahkan baik, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal melalui pantun Binua Landak.

Berdasarkan Strategi guru yang tercermin dalam tabel observasi, pendampingan terhadap siswa dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Guru memulai dengan memberikan penjelasan yang jelas mengenai pengertian teks tanggapan melalui lirik pantun Binua Landak, lalu memperkenalkan struktur teks tanggapan. Selanjutnya, guru mengaitkan isi pantun dengan budaya lokal dan nilai moral sehingga siswa dapat memahami teks bukan hanya dari sisi bentuk, tetapi juga dari segi makna dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan materi dengan konteks budaya siswa.

Dalam proses pendampingan, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih membuat teks tanggapan. Guru membimbing langkah-langkah penulisan, memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan, serta menyampaikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil kerja mereka.

Dengan cara ini, siswa didorong untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam menyusun teks tanggapan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dengan rata-rata skor 51, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 02 Mandor dalam menulis teks tanggapan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis lirik lagu pantun Binua Landak masih berada pada kategori kurang. Hal ini menandakan bahwa meskipun pembelajaran telah dilaksanakan, pencapaian siswa belum sesuai dengan harapan dan masih membutuhkan penguatan lebih lanjut. Hambatan utama yang muncul adalah lemahnya penguasaan struktur teks tanggapan, keterbatasan kosakata, serta kesulitan siswa dalam menghubungkan isi pantun dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi tersebut membuat teks tanggapan yang dihasilkan kurang runtut, tidak kohesif, dan belum memenuhi standar penulisan yang baik. Selain itu, pemahaman siswa terhadap makna pantun sebagai bagian dari budaya lokal masih terbatas, sehingga tanggapan yang diberikan cenderung berupa pengulangan isi tanpa analisis kritis.

Meski demikian, penelitian ini juga memperlihatkan adanya potensi yang bisa dikembangkan. Siswa sudah mulai terlibat dalam pembelajaran berbasis pantun Binua Landak, walaupun hasilnya masih sederhana. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih terarah seperti pemberian contoh konkret, pemanfaatan media audio-visual, latihan bertahap, serta pemberian umpan balik individual kemampuan siswa diharapkan dapat meningkat dari kategori kurang menuju kategori cukup atau bahkan baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan pantun Binua Landak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai penting, bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan, tetapi juga untuk menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Agar hasil lebih optimal, diperlukan pendampingan intensif dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hambatan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Absor, U., Asrofah, A., & Umayana, N. M. (2020). Pengembangan bahan ajar teks pantun dengan media lirik lagu berbasis kepedulian sosial untuk MTs di Kabupaten Demak. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.26877/teks.v5i1.6335>
- Annim Hasibuan, Mahdijaya, M., Balogi, B., Dwita Mala, & Alpionita, N. S. (2024). Kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Journal of Language and Literature Education*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.59407/jolale.v1i1.534>
- Batubara, H. H. (2020). *Media pembelajaran efektif*. Fatawa Publishing.
- Dewayani, S., Subarna, R., & Setyowati, C. E. (2021). *Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.36916/jkm.v1i1.45>
- Endang Purwati, et al. (2008). *Asesmen pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fita, M., Untari, A., Cahyadi, F., & Budiningtyas, A. K. (2017). Media pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 92–105. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i1.6145>
- Mildan, B. D. P., et al. (2025). Meningkatkan partisipasi dan kemampuan belajar siswa dalam menyajikan tanggapan terhadap buku dengan model pembelajaran kooperatif think-pair-share berbasis culturally responsive teaching. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNPP)*, 4.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2019). Metode pengumpulan data kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Rahmaniya, N., & Haryanto, L. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan rasa nasionalisme peserta didik di MIN I Bima. *Pengaruh Program Latihan Plyometric terhadap Peningkatan Daya Ledak Otot Tungkai pada Atlet Sepak Takraw SMA*, 1(3).
- Saldaña, J., Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). SAGE. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190847388.013.33>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, S., & Alimin, A. A. (2017). Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel 2 karya Donny Dharmantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156–168.
- Sulastri, S., Simarmata, M. Y., & Hartati, M. (2019). Keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai penunjang mata kuliah kajian fiksi. *Cakrawala Linguista*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.507>
- Warren, R. W. (2016). *Teori kesusastraan*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Xaverius, F. (2023). *Hubungan penggunaan media audio visual tipe sound-slide dengan keterampilan menyimak teks anekdot pada siswa kelas XB SMA Negeri 2 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya* (Doctoral dissertation).

Yundayani, A., Sulaeman, A., Syafri, F., & Alghadari, F. (2023). Penguatan kajian pantun Indonesia sebagai sebuah topik penelitian. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1685>